

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai spiritualitas Kristen di SMP Pelita Harapan Rantepao sudah diupayakan serta telah menyentuh batin siswa tetapi hasilnya belum optimal dan tidak menyeluruh. Hambatan utamanya adalah kurangnya ketegasan dan konsistensi dalam penegakan aturan di kelas, yang membuat nilai-nilai spiritualitas tidak dianggap serius oleh siswa. Selain itu, nilai-nilai yang diajarkan cepat luntur akibat kuatnya pengaruh lingkungan luar termasuk pertemanan, media digital, dan pola asuh keluarga yang tidak mendukung berbagai nilai spiritualitas diajarkan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan integrasi hanya mampu membentuk kesadaran batin siswa, tetapi gagal mengubah perilaku sosial mereka secara konsisten, sehingga masih terdapat kesenjangan besar antara kesadaran internal dan tindakan nyata siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mempelajari tentang analisis integrasi nilai-nilai spiritualitas pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Pelita Harapan Rantepao. Penulis ingin memberikan saran sebagai kontribusi yang diharapkan dapat membantu dalam mendukung integrasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

1. Bagi guru di SMP Pelita Harapan Rantepao, perlu meningkatkan konsistensi menegakkan aturan kelas secara tegas dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, serta merencanakan secara matang proses pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas.
2. Bagi siswa diharapkan untuk menyadari bahwa perwujudan nilai spiritualitas adalah tanggung jawab pribadi meskipun sudah mengalami pertumbuhan batin, siswa harus berjuang secara aktif untuk mengendalikan diri dan menerapkan kasih secara konsisten dalam interaksi sosial sehari-hari seperti menghindari ejekan dan keributan, sehingga nilai yang telah dipelajari dapat benar-benar menjadi karakter yang utuh, dan ditunjukkan dalam perilaku nyata.